

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX TO BOOK RATIO*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**SAFIRA RAMADHANTY
1501035124
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN *TAX TO BOOK RATIO*
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**SAFIRA RAMADHANTY
1501035124
S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)

Nama Mahasiswa : Safira Ramadhanty

NIM : 1501035124

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 30 Juni 2022
Pembimbing,



Rusliansyah S.E., M.Si
NIP. 19741218 200501 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 30 Juni 2022

SKRIPSI INI TELAH DINYATAKAN LULUS

Judul Penelitian : Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio*
Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2020)

Nama Mahasiswa : Safira Ramadhanty

NIM : 1501035124

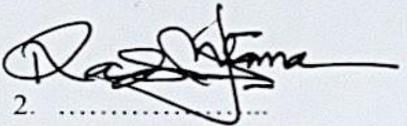
Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

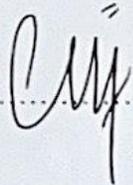
TIM PENGUJI

1. Rusliansyah, S.E., M.Si
NIP. 19741218 200501 1 003
2. Raden Priyo Utomo, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 19660321 199503 1 001
3. Mega Norsita, S.E., M.Acc., CSRS., CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007

30

1.

2. 

3. 

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik dalam suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya orang lain. kecuali yang secara tertulis diikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia skripsi dan gelar sarjana, atas nama saya dibatalkan, serta diproses dengan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 30 Juni 2022



Safira Ramadhanty

1501035124

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safira Ramadhanty
NIM : 1501035124
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalti Free Right) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti NonEksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 30 Juni 2022

Yang menyatakan,



Safira Ramadhanty

RIWAYAT HIDUP

Safira Ramadhanty, lahir pada 18 Januari 1998 di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak H. Muhammad Firman dan Ibu Hj. Salasyah. Pada tahun 2003 memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Samarinda dan lulus pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Samarinda dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Samarinda dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, penulis berkesempatan meneruskan studi di Universitas Mulawarman, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, jenjang studi Strata Satu (S1) melalui jalur SNMPTN. Pada tahun 2018 melaksanakan program studi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan XLIV di Kelurahan Sungai Nangka, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 30 Juni 2022

Penulis,



Safira Ramadhanty

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Dr. Ir. H. Abdunnur, M. Si selaku Rektor Universitas Mulawarman, Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
3. Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan selaku Dosen Penasehat yang telah membantu dan memberikan arahan selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

5. Rusliansyah SE., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan arahan secara menyeluruh, nasihat serta semangat yang memotivasi penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh staf Jurusan, Akademik, dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Kedua Orang Tua saya tercinta, Bapak Firman dan Ibu Salasiyah, serta Kakak-kakak saya tersayang Tika dan Sakti, terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, bimbingan, dan doa-doa serta dukungan moral dan materil yang tiada henti diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman terdekat saya Kiki, Helpi, Uti dan Aida yang telah berbagi banyak pengalaman suka dan duka serta berjuang bersama sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat terbaik saya Novrianur, Dita, Emelia, Renaldy, Trisca, Meena, dan Shalsa yang telah membantu dan memberikan support dalam segala hal, serta selalu menemani, berbagi pengalaman, dan bersedia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.

12. Semua teman, rekan dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis sehingga penyelesaian karya tulis ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, demi perbaikan kearah yang lebih baik penulis mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan berguna dikemudian hari.

Samarinda, 30 Juni 2022
Penulis,



Safira Ramadhanty

ABSTRAK

Safira Ramadhanty. Penelitian ini berjudul **Pengaruh Pajak Tangguhan Dan *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020)**. Dibimbing oleh Bapak Rusliansyah. Kinerja perusahaan merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang digambarkan melalui alat analisis keuangan yang berupa laporan keuangan perusahaan sehingga melalui laporan tersebut dapat terlihat baik atau buruknya kinerja dalam perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah ROI (*Return on Investment*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2014-2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 6 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan *tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

kata kunci: Kinerja Perusahaan, Pajak Tangguhan, *Tax to Book Ratio*.

ABSTRACT

Safira Ramadhanty. The Effect of Deferred Taxes and Tax to Book Ratio on Company Performance (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia StockExchange for the 2014 - 2020 Period). Supervised by Mr. Rusliansyah. Company's Performance is a company's financial condition that is described through financial analysis tool in the form of financial statements of the company so that the report can be seen through the good or bad performance of the company. Proxy used to measure the performance of companies in this study is the ROI (Return on Investment). This study aims to determine the effect of deferred tax and tax to book ratio on company performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014 - 2020 Period. This type of research is quantitative using secondary data. The sample selection uses a purposive sampling method with a total of 6 companies. The analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS version 22. The results of this study showed that the Deferred Tax has a significant effect on company performance, and Tax to book ratio has no effect on company performance.

Keywords: Company Performance, Deferred Tax, Tax to Book Ratio.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	8
2.1.2. Kinerja Perusahaan	9
2.1.3. Pajak Tangguhan	10
2.1.3.1 Definisi Pajak Tangguhan	10
2.1.3.2 Liabilitas Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan	12
2.1.3.3 Penyajian Pajak Tangguhan Di Laporan Laba Rugi	13
2.1.4. <i>Tax To Book Ratio</i>	13
2.2. Penelitian Terdahulu	15
2.3. Kerangka Konseptual	17
2.4. Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan	18
2.4.2. Pengaruh <i>Tax To Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21

3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	21
3.1.1 Kinerja Perusahaan	21
3.1.2 Pajak Tangguhan	21
3.1.3 <i>Tax To Book Ratio</i>	22
3.2. Populasi dan Sampel	22
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.5. Metode Analisis Data	24
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	24
3.5.2. Uji Asumsi Klasik	24
3.5.2.1 Uji Normalitas	24
3.5.2.2 Uji Multikolonieritas	25
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	25
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	26
3.5.3 Uji Kelayakan Model.....	26
3.5.3.1 Uji F.....	26
3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	27
3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	27
3.5.5. Pengujian Hipotesis	28
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	29
4.2. Hasil Penelitian.....	30
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	30
4.2.2. Uji Asumsi Klasik	31
4.2.2.1 Uji Normalitas	31
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	32
4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	33
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	33
4.2.3. Uji Kelayakan Model.....	34
4.2.3.1 Uji F.....	34
4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)	35
4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis	37
4.3. Pembahasan	37
4.3.1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan.....	37
4.3.2. Pengaruh <i>Tax To Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Perusahaan....	39
BAB V. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1. Pemilihan Sampel	23
Tabel 3.2. Daftar Perusahaan Sampel	23
Tabel 4.1. Penyaringan sampel metode purposive sampling.	30
Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	31
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov	32
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolonieritas	32
Tabel 4.5. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	33
Tabel 4.6. Hasil Uji Autokorelasi	34
Tabel 4.7. Hasil Uji F.....	34
Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi	35
Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3. Kerangka Konseptual	17
Gambar 2.4. Model Penelitian	20

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
BPS	Badan Pusat Statistik
DW	<i>Durbin Watson</i>
IAI	Ikatan Akuntansi Indonesia
PDB	Produk Domestik Bruto
PKP	Penghasilan Kena Pajak
PPh	Pajak Penghasilan
PSAK	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan
ROI	<i>Return On Investment</i>
UU	Undang - Undang

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Penyaringan Sampel Metode <i>Purposive Sampling</i>	47
Lampiran 2 Data Penelitian.....	48
Lampiran 3 Hasil Output SPSS.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak adalah salah satu sumber penerimaan negara, pajak sendiri memainkan peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi bagi kesejahteraan rakyat dan infrastruktur. Pajak salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kinerja perusahaan, pajak juga dianggap sebagai unsur pengurang laba suatu perusahaan. Pajak bagi perusahaan bukanlah sumber pendapatan, tetapi biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengurangi laba. Kinerja pada suatu perusahaan ialah capaian dari proses operasional bisnis, atas berbagai macam pengorbanan yang telah dikeluarkan perusahaan. Jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka dapat ditinjau ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang maksimal.

Mengutip dari Fahmi (2015) Kinerja perusahaan suatu perusahaan dikatakan sebagai alat analisa untuk menentukan seberapa baik kinerja suatu perusahaan melakukan kegiatan sesuai aturan manajemen keuangan yang efektif. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan yang menjadi acuan para investor dalam berinvestasi. Salah satu metode analisis keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dinyatakan sebagai keuangan. Laporan keuangan menunjukkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan selama periode waktu tertentu. Fahmi dikutip oleh Hutabarat (2020) menyatakan bahwa untuk menilai perusahaan punya kualitas yang baik maka dapat dilihat dari kinerja

keuangan (*financial performance*) terdiri dari efisiensi keuangan seperti investasi, keuangan atas penjualan dan margin laba bersih. dan kinerja non keuangan (*non financial performance*) meliputi kepuasan pelanggan, pertumbuhan pasar dan pelanggan. Kinerja keuangan itu tercermin pada laporan keuangan yang menjadi penilaian *financial performance* perusahaan tersebut. Selain itu Hidayat (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa perusahaan berkinerja baik karena menggunakan sumber daya yang efisien dan efektif, dan metode analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan dan menampilkan tingkat keberhasilan dalam menghasilkan laba, juga untuk membandingkan kinerja terdahulu dan menentukan strategi yang akan digunakan untuk peluang bisnis dimasa depan. Analisis kinerja perusahaan penting bagi investor serta perusahaan itu sendiri. Pihak eksternal perusahaan dan manajemen sama-sama menyampaikan laporan keuangan sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung keputusan kebijakan. Laporan keuangan secara tidak langsung membantu investor yang tertarik untuk membeli atau menjual saham dan selanjutnya mempengaruhi nilai perusahaan mana yang memiliki prospek profitabilitas terbaik di masa depan.

ROI (*return on investment*) adalah salah satu dari banyak alat analisa yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan. ROI (*Return on investment*) ialah sebuah pengukur kinerja yang dipergunakan sebagai penilaian keefisienan suatu investasi atau perbandingan efisiensi dari beberapa investasi yang beragam.

ROI mengukur seberapa baik manajemen menggunakan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan laba.

Fenomena mengenai kinerja perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia yaitu, mengutip dari BPS (Badan Pusat Statistik), salah satu penunjang pembangunan ekonomi nasional suatu negara yaitu sektor pertambangan. Sektor ini memberi PDB (Produk Domestik Bruto) mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2018.

Dikutip dari Bisnis.com, manajemen Adaro dalam laporan keuangan per Desember 2020 mencatatkan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk senilai 146,93 juta US dollar. Nilai laba bersih tersebut turun 63,65% year on year (yoy) dari laba bersih tahun sebelumnya sebesar 404,19 juta US dollar. Sementara itu, laba inti Adaro pada tahun 2020 mencapai 405 juta US dollar, atau turun 36% dari tahun ke tahun karena profitabilitas yang lebih rendah. Laba inti dihitung dengan mengecualikan komponen akuntansi non operasional setelah pajak. PT Adaro Energy Indonesia Tbk berhasil mencatat laba sebesar \$3,993 miliar US dollar pada tahun lalu, naik 58% dari laba tahun sebelumnya sebesar \$2,535 miliar US dollar. Menurut direktur utama Adaro Energy Indonesia, Garibaldi Thohir mengatakan perusahaan telah menunjukkan profitabilitas yang stabil dan mampu meningkatkan kontribusinya kepada negara melalui royalti dan pajak yang meningkat menjadi \$893 juta US dollar pada tahun 2021, (CNN, 2022) Selain Adaro, PT Bukit Asam Tbk juga mencatatkan kinerja yang sama. Tahun lalu, mereka mengumumkan laba bersih sebesar Rp 7,91 triliun naik 231% dari angka tahun sebelumnya sebesar Rp 2,39 triliun pada tahun 2020.

Kenaikan laba pada sejumlah perusahaan batubara didalam negeri mencatatkan rekor laba untuk tahun 2021. Kenaikan ini sesuai dengan kenaikan harga batubara di pasar dunia.

Rini dan Asrori (2014) pajak tangguhan adalah perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan perpajakan dan akuntansi, juga kerugian fiskal efek yang mungkin di timbulkan dari pajak penghasilan di masa depan yang masih perlu dikompensasikan di masa depan dan disajikan pada laporan keuangan dalam periode tertentu. Di masa depan, dampak pajak penghasilan diharapkan diakui, dihitung, disajikan dan diungkap pada laporan keuangan baik dalam neraca maupun laporan laba rugi komprehensif. Jika dampak tersebut tidak ditampilkan di laporan keuangan, informasi yang disajikan menjadi tidak istimewa bagi para pengguna laporan keuangan.

Menurut Waluyo (2012) pajak tangguhan adalah dampak dari beda temporer dari total pajak penghasilan yang diperbaiki pada periode berikutnya dapat dikurangkan dengan sisa rugi yang kemungkinan bisa dikompensasikan. Dampak adanya pengakuan aset dan manfaat pajak tangguhan atau beban dan liabilitas pada laporan keuangan perusahaan pengakuan pajak tangguhan terpengaruh pada perolehan laba.

Tax To Book Ratio diyakini mampu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena dapat menentukan dan menghitung tarif pajak suatu rasio perusahaan yang dipergunakan atas hasil perhitungan laba fiskal terhadap laba akuntansi sebagai pembanding, menurut Hadimukti (2012), mengungkapkan perusahaan dengan perencanaan pajak yang mempunyai kualitas yang baik terlihat

dari *tax to book ratio* atau rasio pajak pada laba akuntansi. Perusahaan yang berkualitas tidak akan memiliki selisih yang signifikan antara laba fiskal dan akuntansi. *Tax to book ratio* ialah membandingkan pendapatan kena pajak dengan laba akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak yakni periode waktu penelitian. Pemilihan tahun riset ini menggunakan data tahun 2014 sampai dengan 2020. Perbedaan lainnya terdapat pada sampel yang digunakan, penelitian sebelumnya oleh harmana dan suardana (2014) menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan penelitian Apriliyani *et al.*, (2016) menggunakan sampel perusahaan farmasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan sektor Pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memilih sektor pertambangan karena memiliki dampak positif besar, antara lain dapat menarik calon investor dan kreditur untuk menanamkan modalnya dan juga memberikan pinjaman pada perusahaan & meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah tersebut dapat rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan?

2. Apakah *Tax To Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah *Tax To Book Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki berbagai manfaat, pada penelitian ini juga mengandung beberapa manfaat diantaranya ialah :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis di harapkan untuk bisa menambahkan informasi empiris dalam memperkaya terhadap dukungan teoritis atas pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.
- b. Bagi Investor, dapat menjadi informasi bagi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham di perusahaan.
- c. Bagi Perusahaan, menambah wawasan mengenai pengaruh pajak

tanggungan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.

- d. Bagi Akademisi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bahan referensi antara teori yang didapat dengan kenyataan yang terjadi di lapangan dan sumbangan pemikiran untuk pihak lain atau pembaca yang memerlukan untuk dikembangkan lebih luas dan mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Michael C. Jensen dan William H. Meckling mengembangkan teori agensi yang merupakan dasar dari pemahaman konsep *corporate governance*. Jensen dan Meckling (1976) mengungkapkan teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan kepentingan antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (prinsipal), tanggung jawab dan kewenangan agen dan prinsipal dalam pengambilan keputusan dari sebuah prinsipal diatur pada kontrak kerja bersama. Agen sebagai pembuat keputusan memiliki kontrak agar melaksanakan tanggung jawab tertentu dan menyajikan laporan kepada pihak prinsipal. Prinsipal memiliki informasi kontrak upah agen. Teori agensi diasumsikan bahwa dibandingkan prinsipal, agen lebih mengetahui kondisi keadaan perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, kinerja perusahaan dapat ditingkatkan apabila ada keselarasan kepentingan antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Dengan adanya beban pajak tangguhan, maka biaya pajak dimasa mendatang diharapkan akan menurun. Sehingga pada akhirnya kinerja perusahaan menjadi meningkat akibat beban pajak yang rendah. Tindakan ini niscaya akan dipandang oleh prinsipal yang juga berfungsi sebagai pemilik bisnis sebagai pencapaian terpuji dari pihak agen. Selain itu, laba fiskal dapat digunakan tolak ukur

untuk mengukur seberapa baik kinerja bisnis saat beroperasi. Jika ada perbedaan substansial antara laba dalam catatan akuntansi dan laba seperti yang dilaporkan secara fiskal, akan jelas bahwa agen berusaha untuk mengelola laba yang merugikan kinerja perusahaan, yang dapat menyebabkan konflik.

2.1.2 Kinerja Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2015:3) Kinerja organisasi atau perusahaan adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif”.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Aprizal (2018) berpendapat bahwa kinerja perusahaan ialah apa yang dihasilkan perusahaan selama periode tertentu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja perusahaan sebaiknya menggunakan hasil yang terukur dan menggambarkan kondisi empiris suatu perusahaan dari beragam ukuran yang disetujui. Selain itu menurut Hutabarat (2021) kinerja perusahaan ialah suatu analisis untuk meninjau seberapa baik perusahaan dalam menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan secara rasional dan akurat.

Menurut definisi diatas, disimpulkan bahwa kinerja perusahaan mengukur seberapa baik individu atau kelompok dalam suatu organisasi atau perusahaan melakukan berbagai tugas dan fungsi mereka selama berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis selama periode waktu yang telah ditentukan. Agar melihat kinerja yang dicapai, dilakukan pengukuran kinerja juga menggambarkan kondisi yang sebenarnya, sehingga perangkat penting perusahaan seperti pemegang saham, mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Pengukuran kinerja pada prinsipnya adalah alat pengawasan untuk perusahaan. Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk meningkatkan dan mengendalikan kinerja operasional mereka untuk berlomba-lomba terhadap perusahaan lain. Perusahaan dapat memutuskan teknik mana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan mereka dengan mengevaluasi kinerja mereka. Tujuan mengukur kinerja perusahaan adalah untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dan hasil apa yang dicapainya.

Menurut Fahmi (2015) pengukuran kinerja ialah kualifikasi atas efisiensi perusahaan atau keefektifan dalam pengelolaan perusahaan pada periode akuntansi yang berjalan. Selain itu Aprizal (2018) berpendapat bahwa pengukuran kinerja ialah suatu tolak ukur atau kebijakan perusahaan dalam menentukan apakah kinerja perusahaan telah benar dari sisi keuangan ataupun non keuangan.

2.1.3 Pajak Tangguhan

2.1.3.1 Definisi Pajak Tangguhan

Berdasarkan Dwi Martani *et al.*, (2015:251-252) dasar hukum untuk laba

fiskal dengan laba komersial/akuntansi berbeda. Laba akuntansi dihitung sesuai dengan peraturan dalam standar akuntansi, dan ketentuan pajak sebagai dasar untuk pajak yang dikenakan dan dihitung. Di berbagai negara perbedaan yang berlaku di keduanya sangatlah umum dalam peraturan perpajakan. Letak perbedaan sangat relatif umum, hanya cara pengaturan berbeda. Perbedaan tersebut berkaitan dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan juga penghasilan yang menurut pajak diakui pada basis kas, pengaturan mengenai penghasilan yang menurut pajak diatur pada ketentuan khusus serta pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperbolehkan sebagai pengurangan penghasilan kena pajak.

Perbedaan-perbedaan ini dapat dikategorikan sebagai perbedaan temporer dan permanen. Tetapi bila dilihat mengenai dampak akhirnya bisa dikategorikan untuk perbedaan temporer dan juga permanen. Tetapi jika dilihat dari efek akhirnya dapat dikategorikan ke dalam perbedaan positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi apabila laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan juga sebaliknya. Perbedaan yang memuat konsekuensi pengakuan pajak tangguhan menurut akuntansi ialah perbedaan temporer.

Menurut Tampubolon (2017) pajak tangguhan dicatat untuk menunjukkan jumlah utang pajak dalam posisi laporan keuangan untuk tahun atau periode keuangan tertentu tetapi tidak dapat digunakan sebagai komponen dalam perhitungan kewajiban pajak kepada kantor pajak.

Menurut Waluyo (2014) Pajak tangguhan ialah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan di periode berikutnya sebagaimana dampak dari beda temporer yang bisa dikurangkan atas sisa kerugian yang boleh dikompensasikan.

Selain itu Hadimukti (2012) berpendapat bahwa pajak tangguhan ialah perbedaaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Besarnya laba pajak tangguhan bisa dilihat di neraca laporan keuangan perusahaan dari tahun berjalan. Perhitungan pajak tangguhan yang dipakai untuk ukuran adalah dengan menyesuaikan PSAK 46 tentang pajak penghasilan.

2.1.3.2 Liabilitas Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan

Berdasarkan Suandy (2016) pengakuan liabilitas pajak tangguhan berlandaskan pada adanya kemungkinan-kemungkinan pelunasan liabilitas pajak yang menyebabkan meningkatnya pembayaran pajak di masa depan. Sedangkan pengakuan aset pajak tangguhan berlandaskan pada kemungkinan pemulihan aset pajak yang menyebabkan mengecilnya pembayaran pajak pada periode mendatang karena pemulihan aset tidak mempunyai konsekuensi pajak.

Menurut Faisal (2021) Aset pajak tangguhan ialah besaran PPh yang dapat dipulihkan di masa depan karena disebabkan oleh beda temporer yang dapat dikurangkan, Akumulasi kerugian pajak yang belum dikompensasi dan Akumulasi kredit pajak belum digunakan, jika peraturan perpajakan membolehkan. Sebaliknya, Liabilitas pajak tangguhan ialah jumlah PPh terutang di masa depan sebagai akibat dari beda temporer kena pajak.

Menurut waluyo (2014) liabilitas pajak tangguhan ialah besaran beban pajak penghasilan yang terutang atas beda temporer kena pajak untuk periode mendatang. Aset pajak tangguhan ialah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan dimasa depan sebagai akibat dari beda temporer yang bisa dikurangkan dan setiap kerugian sisa yang dapat dikompensasi. Beda temporer kena pajak ialah beda temporer yang

bisa mengakibatkan jumlah kena pajak dalam menghitung laba kena pajak dimasa mendatang saat tercatat aset terpulihkan ataupun nilai tercatat liabilitas dilunasi.

2.1.3.3 Penyajian Pajak Tangguhan Di Laporan Laba Rugi

Berdasarkan Sari (2014) Beban/keuntungan pajak penghasilan disajikan di laporan laba rugi dibagi menjadi dua dokumen yaitu :

1. Pajak Kini (Pajak Penghasilan Terutang)
2. Bagian dari pajak tangguhan (bagian yang diperhitungkan sebagai beban pajak, yang dihitung berlandaskan perbedaan temporer dikalikan dengan tarif).

Perhitungan jumlah beban pajak penghasilan berdasarkan pada penghasilan sebelum pajak didalam laporan keuangan komersial dikalikan pada tarif asli tidak termasuk perbedaan tetap untuk kewajiban perusahaan diharuskan juga menyiapkan rekonsiliasi (dengan presentase atau dalam mata uang yang berlaku) antara beban pajak yang berkaitan dengan operasi berkelanjutan dengan penghasilan sebelum pajak yang dikalikan pada tarif saling berhubungan pada operasi berkelanjutan. Estimasi taksiran jumlah dan sifat dari setiap rekonsiliasi yang signifikan harus diungkapkan.

2.1.4 Tax To Book Ratio

Menurut Hadimukti (2012) pengertian *tax to book ratio* yaitu :

Tax To Book Ratio ialah selisih laba fiskal (*taxable income*) pada Laba Akuntansi (*Book Income*) dengan penjelasan dimana rasio pajak tersebut dimuat dalam catatan laporan keuangan perusahaan.

Menurut IAI dalam PSAK No. 46 membahas 2 laba yaitu laba akuntansi dan laba fiskal yaitu :

1) Laba Akuntansi / Laba Komersial

Laba akuntansi ialah laba ataupun rugi selama periode waktu tertentu sebelum dikurangi beban pajak.

2) Laba Fiskal atau Laba Kena Pajak (*Taxable Income*)

Laba Fiskal ialah laba atau rugi selama periode waktu tertentu yang dihitung sesuai dengan aturan oleh Otoritas Perpajakan tentang pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan)

Selisih laba akuntansi dan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal (positif serta negatif) pada laba akuntansi.

a) Koreksi fiskal positif

Dalam rangka menghitung PKP sesuai dengan UU PPh dan peraturan pelaksanaannya, koreksi fiskal yang positif adalah koreksi atau penyesuaian terhadap penghasilan neto komersial (tidak termasuk unsur penghasilan yang dikenakan PPh final dan yang tidak termasuk objek pajak), yang bersifat untuk menambah penghasilan dan/atau menurunkan biaya komersial.

b) Koreksi fiskal negatif

Dalam rangka penghitungan PKP sesuai dengan UU PPh dan peraturan pelaksanaannya, penghasilan neto komersial (tidak termasuk unsur penghasilan yang dikenakan PPh final dan yang tidak termasuk objek pajak), harus dikoreksi atau disesuaikan dengan cara yang mengurangi penghasilan dan/atau menambah biaya komersial.

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan telah banyak diuji oleh penelitian sebelumnya, dengan berbagai perbedaan dalam metode perhitungan dan sampel digunakan. Sebagai acuan dari penelitian ini, dikemukakan hasil-hasil penelitian yang berbeda-beda yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Cassanova dan Nindito (2014)	Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan <i>Rasio Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan Laporan Keuangan Perusahaan</i>	Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. <i>Rasio Pajak</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan	Persamaan: Menggunakan 2 variabel independen dan 1 dependen yang sama, Perbedaan: objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan penelitian dilakukan dari tahun 2009-2011
2.	Harman dan Suardana (2014)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan <i>Tax To Book Ratio</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Pajak Tangguhan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan <i>Tax to Book Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan: Menggunakan 2 variabel independen dan 1 dependen yang sama. Perbedaan: objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2010-2011.
3.	Marpaung dan Tjun Tjun (2016)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan <i>Tax To Book Ratio</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Pajak Tangguhan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. <i>Tax To Book Ratio</i> tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan: Menggunakan 2 variabel independen dan 1 dependen yang sama. Perbedaan: Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2012-2013.

Disambung ke halaman berikutnya

Tabel 2.2 Tabel Sambungan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
4.	Birlanti (2017)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan <i>Tax To Book Ratio</i> terhadap Kinerja Perusahaan	Pajak Tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. <i>Tax To Book Ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan: Menggunakan 2 variabel independen dan 1 dependen yang sama. Perbedaan: Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2011-2014.
5.	Hani dkk (2020)	Pengaruh Deferred Tax Dan <i>Tax To Book Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Deffered tax</i> dan <i>taxto book ratio</i> berdampak signifikan negatif terhadap kinerja keuangan.	Persamaan: Menggunakan 2 variabel independen dan 1 dependen yang sama. Perbedaan: Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur periode 2015-2018.
6.	Bhaktiar & hidayat (2020)	Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan	Pajak Tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perencanaan Pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan: Menggunakan 1 variabel independen dan 1 variabel depeden yang sama. Perbedaan: Alat ukur yang digunakan adalah ROE
7.	Putri (2020)	Pengaruh <i>Tax To Book Ratio</i> Dan <i>Agency Cost</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	<i>Tax to book ratio</i> dan <i>agency cost</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.	Persamaan: Menggunakan 1 variabel independen dan 1 variabel dependen yang sama. Perbedaan: Menggunakan 1 variabel independen berbeda

Disambung ke halaman berikutnya

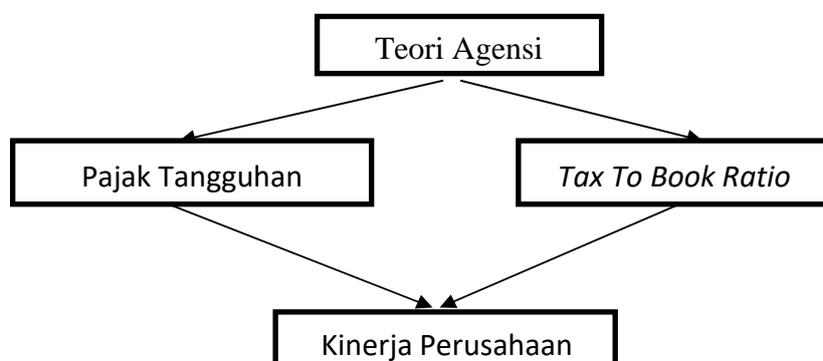
Tabel 2.2 Tabel sambungan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
8.	Effendy (2021)	Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan	Secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara pajak tangguhan terhadap ROA, Secara parsial ada pengaruh dan signifikan antara Debt to Assets terhadap ROA. Secara simultan ada pengaruh dan signifikan antara pajak tangguhan dan Debt to Assets terhadap ROA pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI.	Persamaan: Menggunakan variabel pajak tangguhan Perbedaan: Alat ukur yang digunakan adalah ROA dan objek yang digunakan adalah perusahaan perkebunan periode 2016-2020.

Sumber: Hasil review beberapa jurnal, 2022

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka variabel independen penelitian ini ialah pajak tangguhan dan *tax to book ratio* dan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan. Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam kerangka seperti berikut ini:



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah oleh Penulis

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agensi menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam kinerja, jika di dalam perusahaan terjadi konflik salah satunya laporan keuangan yang mengalami laba akuntansi lebih tinggi dengan laba kena pajak serta dapat mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan bagi para investor, maka pihak prinsipal dapat membuat keputusan untuk agen agar bisa menyelesaikan langkah yang perusahaan lakukan untuk memperbaiki konflik yang terjadi dan meningkatkan nilai kinerja perusahaan.

Menurut Marpuang dan Tjun (2016) Salah satu tujuan laporan keuangan ialah memperoleh informasi keuangan yang memperlihatkan prestasi perusahaan pada menghasilkan laba. Perusahaan mempergunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan dan mengukur prestasi atau kinerja perusahaan. Masalah akan muncul ketika perusahaan mengalami laba akuntansi (*book income*) lebih besar dibanding laba kena pajak (*taxable income*), maka perusahaan akan mencetak pajak tangguhan yang semakin besar pada laporan keuangannya. Sehingga dikhawatirkan kinerja perusahaan akan mengalami penurunan di masa yang akan datang.

Pajak tangguhan berdampak pada kinerja perusahaan dikarenakan adanya pengakuan dari beban pajak tangguhan yang berupa akun didalam beban pajak penghasilan dimana adalah suatu bagian dari laporan laba rugi perusahaan yang bisa dinilai dapat memperkecil laba.

Hasil penelitian Apriliyani dkk (2014), Harmana dan Suardana (2014),

Marpuang dan Tjun (2016) menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H₁: Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan

2.4.2 Pengaruh *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori agensi membedakan antara kepentingan pihak prinsipal dan pihak agen, dari perbedaan tersebut sering kali mengakibatkan konflik yang didasari oleh kurangnya pengawasan prinsipal atau pemegang saham pada agen. Informasi mengenai kinerja perusahaan tidak sepenuhnya diketahui oleh pihak prinsipal karena pihak agen atau manajer yang secara fokus bertanggung jawab sebagai pihak internal perusahaan.

Terdapat beda temporer dan beda waktu yang diakibatkan selisih laba fiskal dan laba akuntansi dimana laba fiskal berdasarkan aturan perpajakan, sedangkan laba akuntansi berdasarkan standar akuntansi. Perbedaan laba tersebut menimbulkan koreksi positif jika laba fiskal lebih tinggi jika dibandingkan dengan laba akuntansi, sedangkan koreksi negatif terjadi jika laba akuntansi lebih tinggi daripada laba fiskal. Ketika terjadi koreksi positif maka laba menurut fiskal tinggi, sehingga biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi. Dengan perusahaan mengeluarkan biaya pajak yang lebih tinggi hal ini akan mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin tinggi laba fiskal dibandingkan dengan laba akuntansi, maka akan berpengaruh pada meningkatnya nilai *tax to book ratio*, sehingga kinerja perusahaan menjadi menurun, akibat semakin meningkatnya biaya pajak. Sedangkan koreksi negatif terjadi ketika pendapatan fiskal lebih rendah dari pendapatan akuntansi, atau ketika pendapatan tidak diakui menurut pajak tetapi

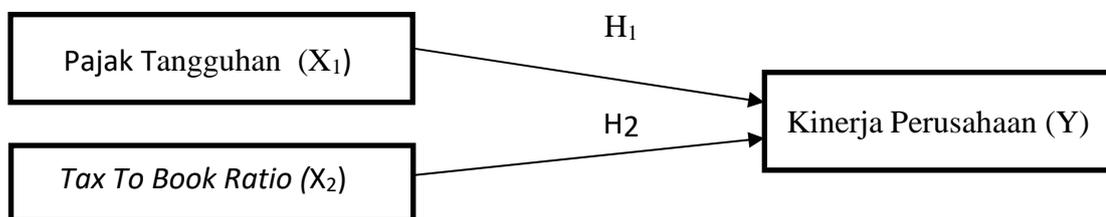
diakui menurut akuntansi.

Biaya pajak di laporan laba rugi adalah faktor yang mengurangi hasil bersih, Semakin tinggi biaya pajak yang harus ditanggung perusahaan, semakin rendah laba bersihnya. Maka dari itu, semakin tinggi nilai *tax to book ratio*, maka semakin menurun kinerja sebuah perusahaan.

Menurut Marpuang dan Tjun (2016), jika nilai laba komersial dan nilai laba fiskal tidak memiliki perbedaan yang cukup besar maka perusahaan tersebut memiliki perencanaan pajak yang benar, nilai tersebut bisa dilihat dalam rasio laba fiskal pada laba akuntansi.

H₂: *Tax to book ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan*

Adapun model penelitian ini digambarkan kerangka sebagai berikut :



Gambar 2.4 Model Penelitian

Sumber : Diolah oleh Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.1.1 Kinerja Perusahaan

Variabel dependen pada penelitian ini ialah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yaitu pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien dan alat analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan dan menunjukkan tingkat keberhasilan ketika menghasilkan laba, juga untuk membandingkan kinerja terdahulu dan menentukan strategi yang akan terapkan untuk peluang bisnis dimasa depan. Kinerja Perusahaan diuji dengan menggunakan ROI (*Return on Investment*) sebagai indikatornya.

Perhitungan ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}_{it}}{\text{Total Assets}_{it}}$$

3.1.2 Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan ialah jumlah pajak penghasilan yang bisa dipulihkan di periode berikutnya. Liabilitas pajak tangguhan ialah jumlah pajak penghasilan terutang di periode berikutnya karena beda temporer kena pajak. (PSAK 46).

Perhitungan pajak tangguhan berdasarkan Harmana & Suardana (2014) sebagai berikut:

$$\text{Deferred Tax} = \frac{\text{DTE}_{it}}{\text{ATA}_{t-1}}$$

Keterangan :

DTE_{it} = *Deferred Tax Expense* pada perusahaan I tahun t

ATA_{t-1} = *Average Total Assets* di dapat dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 lalu dibagi dua.

3.1.3 Tax To Book Ratio

Tax to book ratio ialah perbandingan antara *taxable income* (laba fiskal) terhadap *book income* (laba akuntansi) dimana pada catatan laporan keuangan perusahaan dapat menjelaskan mengenai rasio pajak, Hadimukti (2012).

Perhitungan *tax to book ratio* berdasarkan Harmana & Suardana (2014) sebagai berikut:

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{TI_{it}}{PTB_{it}}$$

Keterangan :

TI_{it} = Laba fiskal atau laba setelah pajak (perusahaan i tahun t)

PTB_{it} = Laba akuntansi atau laba sebelum pajak (perusahaan i tahun t)

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini ialah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sampel perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI sekitar 37 perusahaan dan terpilih 6 perusahaan. tahun yang dipergunakan ialah 2014 sampai dengan 2020 (7 tahun). Model sampel yang dipergunakan pada riset ini ialah *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dengan menentukan beberapa kriteria pada penelitian ini. Berikut kriteria pemilihan sampel pada riset ini:

1. Perusahaan-perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2020

2. Perusahaan yang tidak mencatatkan beban pajak tangguhan
3. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian.

Tabel 3.1

Pemilihan Sampel

No.	Deskripsi	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2020	37
2.	Perusahaan yang tidak mencatatkan beban pajak tangguhan	(19)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(7)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
5.	Total perusahaan sampel	6
6.	Total data sampel penelitian (6 x 7 tahun)	42

Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2022

Adapun 6 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
3	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
4	PTIS	Indo Straits Tbk.
5	RAJA	Rukun Raharja Tbk.
6	SOCI	Soechi Lines Tbk.

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2022

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam riset ini ialah data sekunder dan bersifat kuantitatif, data kuantitatif tersebut merupakan data berupa angka-angka yang diperoleh pada laporan keuangan perusahaan. Sumber data dari penelitian ini

berasal dari website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang berfungsi sebagai data sekunder, yakni data yang didapat atau dikumpulkan oleh penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam riset ini yakni metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data. Data di peroleh pada laporan keuangan perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI dan telah dipublikasikan selama periode tahun 2014-2020.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti, ditunjukkan dalam tabel deskriptif statistik yang di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan, dan juga guna membuktikan bahwasanya di dalam model regresi yang di uji mempunyai data yang terdistribusi secara normal dan bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal/tidak, model regresi yang benar yaitu yang terdistribusi data normal maupun yang mendekati normal. Pengujian normalitas pada riset ini uji Kolmogorov-Smirnov. Penejelasan yang digunakan dalam pengambilan

kesimpulan ialah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$; maka terdistribusi data normal.
- b. Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$; maka distribusi data tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji model regresi apakah ditemukan korelasi antara variabel independen, model regresi baik harus tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). dalam menentukan ada atautidak masalah multikolinearitas bisa dilakukan dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai *Variance Factor* (VIF) lebih kecil 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap pada model regresi. Jika ada, dikatakan homoskedastisitas dan bila tidak, itu disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2016). Salah satu model untuk menguji posisi kedastisitas, apakah homos atau heteros adalah Glejser Test. berikut ini membentuk dasar pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas :

1. Jika nilai signifikan t tiap variabel independen kurang dari 5% maka regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan t tiap variabel independen lebih besar dari 5%

maka regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2016) uji autokorelasi metode pengujian untuk mengetahui apakah ada autokorelasi pada analisis regresi linear antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelum). Untuk mendekteksi adanya autokorelasi, dengan cara menggunakan uji Durbin watson. Pada tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas atas (upper bound atau d_U) dan nilai batas bawah (lower bound atau d_L). Menurut (Ghozali 2016), Pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson:

1. Bila $d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Bila $d_L \leq d \leq d_U$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan.
3. Bila $4 - d_L < d < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Bila $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, berarti tidak dapat diambil kesimpulan.
5. Bila $d_U < d < 4 - d_U$, berarti tidak ada autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.3 Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model regresi pada umumnya dilakukan dengan Uji F, dan R^2 (Koefisien Determinasi).

3.5.3.1 Uji F

Menurut (Ghozali, 2016), uji F dipergunakan menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Nilai signifikan 0,5 merupakan taraf signifikan yang dipergunakan sebagai pembanding pada kriteria pengujian. Jika nilai signifikan $< 0,05$ artinya variabel independen dapat berdampak pada variabel dependen dengan signifikan atau hipotesis diterima.

3.5.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol sampai satu, nilai (R^2) semakin kecil artinya sangat terbatas upaya variabel variabel independen menjelaskan variasi variabel independen. Variabel independen pada nilai mendekati satu, maka variabel independen hampir memberi seluruh keterangan yang dibutuhkan pada prediksi variasi variabel independen. (Ghozali, 2016).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang dipergunakan dalam riset ini ialah model analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel, terdiri satu variabel dependen dan lebih satu

variabel independen. Persamaan regresi riset ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja Perusahaan
α	: konstanta
β_1, β_2	: koefisien regresi
X_1	: Pajak Tangguhan
X_2	: <i>Tax To Book Ratio</i>
e	: error (kesalahan pengganggu)

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (*sig*) dari masing-masing variabel, kemudian membandingkan pada taraf signifikansi (α) 5%. Tidak hanya itu, untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak, dilihat juga arah hubungan yang dibuktikan pada pengujian regresi.

Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis:

1. H_1 jika koefisien negatif dan tingkat sig $< 0,05$. Artinya hipotesis diterima dan jika koefisien positif atau tingkat sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. H_2 jika koefisien positif dan tingkat sig $< 0,05$. Artinya hipotesis diterima dan jika koefisien negatif atau tingkat sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini memperlihatkan tentang temuan dan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan variabel independen maupun dependen menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan. Data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2020.

Jenis data yang dipergunakan dalam riset ini ialah data kuantitatif. Data diperoleh dalam bentuk data runtut waktu (*time series*) merupakan data sekunder berupa laporan keuangan serta laporan tahunan yang dipublikasikan di situs resmi BEI yang dapat diakses melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Metode pengumpulan data pada riset ini ialah metode dokumentasi dan studi pustaka.

Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yakni teknik penentuan sampel berdasarkan dan pertimbangan kriteria tertentu. Jumlah populasi yang diperoleh yaitu 37 perusahaan. Perusahaan pertambangan yang digunakan sampel sebanyak 6 perusahaan dan jumlah observasi sebanyak 42 unit data.

Berdasarkan metode pengambilan sampel diperoleh data tahun perusahaan sebanyak 42 sesuai dengan kriteria *purposive sampling*, namun ketika dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variabel ternyata data tersebut tidak memenuhi uji asumsi klasik. Sehingga dilakukan *outlier* data dan terdapat unit data yang memiliki nilai data yang jauh berbeda dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan

model regresi linier menjadi kurang baik. Setelah data *outlier* dilakukan, maka jumlah sampel pada riset ini ialah 39 unit data. hasil dari penyaringan sampel disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Penyaringan sampel metode *purposive sampling*

No.	Deskripsi	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2020	37
2.	Perusahaan yang tidak mencatatkan beban pajak tangguhan	(19)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(7)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
5.	Total perusahaan sampel	6
	Total data sampel penelitian (6 x 7 tahun)	42
	<i>Outlier</i> data	3
	Jumlah sampel	39

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah oleh Peneliti)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis ini memberi deskripsi/gambaran tentang objek penilitan yang dijadikan sampel. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran berupa nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), serta standar deviasi dan varian independen (X) yaitu pajak tangguhan dan *tax to book ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu kinerja perusahaan.

Riset ini mempergunakan data observasi sebanyak 42 data tahun perusahaan yang diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*. Tetapi setelah dilakukan outlier terhadap sampel menggunakan skor *standardized*, ditemukan 3 *outlier* dalam sampel penelitian, sehingga sampel yang digunakan pada riset ini sebanyak 39 data

tahun perusahaan. Hasil dari 39 data pengujian statistik deskriptif untuk semua variabel pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pajaktanggungan	39	-0,00974238	0,00816499	-0,0001585022	0,00329562178
taxtoobookratio	39	-0,06708217	2,60519756	0,7930207373	0,51686409650
kinerjaperusahaan	39	-0,08681432	0,21815138	0,0541838122	0,05974710056
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, pajak tanggungan sebagai variabel independen (X_1) memiliki rata-rata (mean) -0,0001585022, standar deviasi sebesar 0,00329562178, nilai minimum sebesar -0,00974238, dan nilai maksimum 0,00816499. *Tax To Book Ratio* sebagai variabel independen (X_2) memiliki rata-rata (mean) 0,7930207373, standar deviasi sebesar 0,51686409650, nilai minimum sebesar -0,06708217, nilai maksimum sebesar 2,60519756.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Tes Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05 digunakan dalam uji normalitas penelitian ini. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$. Sedangkan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak bertistribusi normal. Pengujian normalitas menghasilkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05516382
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 22)

Mengikuti hasil uji normalitas yang telah dilakukan, Asymp. Sig. Menunjukkan nilai sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga nilai data terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian model regresi.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Untuk melihat multikolonieritas pada riset ini terlihat dari nilai VIF nilai *tolerance*. Model regresi bebas multikolonieritas yang mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF dibawah 10. Berikut hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pajaktanggungan	0,958	1,044
	taxtobookratio	0,958	1,044

a. Dependent Variable: kinerjaperusahaan

Sumber: data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Sehingga secara keseluruhan variabel di atas tidak terjadi multikolinieritas. Perincian dari nilai tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,958 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,044 < 10$, serta *tax to book ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,958 > 0,1$ dan VIF sebesar $1,044 < 10$.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas metode park gleyser.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,018	0,010		1,804	0,080
	pajaktangguhan	0,042	1,649	0,004	0,025	0,980
	taxtobookratio	0,030	0,011	0,440	0,875	0,577

Sumber: data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel 4.5 melihat hasil nilai signifikansi dari semua variabel $> 0,05$. Maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas. Dengan penjabaran pada variabel pajak tangguhan memiliki sig. sebesar $0,980 > 0,05$, serta *tax to book ratio* memiliki nilai sig. sebesar $0,577 > 0,05$.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini memakai uji Durbin-Watson. Berikut ini hasil uji Durbin-Watson.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,692 ^a

Sumber: data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS versi 22)

Berdasarkan tabel diatas, nilai hitung Durbin-Watson pada tabel diatas yaitu 1,692 untuk $n=39$, dan $k=2$ maka pada tabel $(k;n) = (2:39)$ diperoleh nilai DW tabel d_L 1.382 dan d_U 1.597. sehingga disimpulkan $d_U < DW < 4-d_U$ ($1,597 < 1,692 < 2,403$) maka artinya model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

4.2.3 Uji Kelayakan Model

4.2.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji agar melihat tingkat signifikan untuk menyatakan variabel independen mempengaruhi signifikan pada variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi layak digunakan atau tidak. Model regresi layak digunakan jika nilai signifikan dari F dibawah 0,05. Hasil pengujian pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,020	2	0,010	3,115	0,005 ^b
	Residual	0,116	36	0,003		
	Total	0,136	38			

Sumber : data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4.6 dilihat nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan model regresi layak digunakan

untuk memprediksi pajak tangguhan dan *tax to book ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.2.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada riset ini Koefisien determinasi digunakan melihat berapa besar variabel independen memiliki pengaruh pada variabel dependen. Koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square. Berikut hasil risetnya:

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,384 ^a	0,148	0,100	0,05667543859

Sumber : data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 22)

Berdasarkan hasil riset diatas dapat diketahui nilai R square sebesar 0,148 atau sebesar 14,8%. Dapat disimpulkan bahwa sebesar 14,8% kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel pajak tangguhan dan *tax to book ratio*. Sedangkan sisanya 85,2% dipengaruhi variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk melihat pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y, hasil perhitungan analisis data diperoleh dengan bantuan software SPSS 22, maka rangkuman hasil riset pada uji analisis regresi ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,042	0,017		2,477	,018
	pajaktanggihan	-6,164	2,850	-0,340	-2,163	,037
	taxtoobookratio	0,014	0,018	0,122	0,778	,442

Sumber: data Diolah, 2022 (Hasil Output IBM SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi di atas, maka persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka dari model awal tersebut diperoleh persamaan regresi yakni:

$$Y = 0,042 - 6,164 X_1 + 0,014 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta

Nilai α (konstanta) sebesar 0,042 artinya apabila tidak ada pajak tanggihan dan *tax to book ratio* maka nilai kinerja perusahaan (ROI) yaitu sebesar 0.042.

b. Pajak Tanggihan

Nilai koefisien β_1 sebesar -6,164 artinya setiap adanya kenaikan pajak tanggihan senilai 1 kali, maka kinerja perusahaan (ROI) akan mengalami penurunan sebesar -6,164. Dengan catatan bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

c. *Tax To Book Ratio*

Nilai koefisien β_2 sebesar 0,014 menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan *tax to book ratio* senilai 1 kali, maka kinerja perusahaan (ROI) akan

mengalami kenaikan sebesar 0,014. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis

Kesimpulan pada uji ini dapat diambil berdasarkan nilai signifikansi alpha 0,05. Jika signifikansi alpha bernilai $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bisa dilihat nilai t pada hasil SPSS di tabel 4.8 analisis regresi linier berganda. Adapun hasil uji t pada tabel 4.8 maka didapat hasil uji:

a. Variabel Pajak Tangguhan

Nilai signifikansi untuk variabel pajak tangguhan adalah sebesar 0,037 dimana nilai ini adalah kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel pajak tangguhan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis pertama H_1 dalam riset ini dinyatakan **diterima**.

b. Variabel *Tax To Book Ratio*

Nilai signifikansi untuk variabel *Tax To Book Ratio* yakni sebesar 0,442 dimana nilai ini adalah lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *tax to book ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hipotesis kedua H_2 dalam riset ini dinyatakan **ditolak**.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi pajak tangguhan sebesar -6,164 dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama yang

menunjukkan pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dengan itu menunjukkan bahwa berarti adanya pengelolaan pajak yang baik di sebuah perusahaan akan mengakibatkan perusahaan memiliki beban pajak tangguhan yang rendah karena manajemen dapat dianggap paham dalam menghitung pajak perusahaannya sehingga selisih pajak dalam laporan keuangan yang dihitung antara akuntansi dan fiskal tidak terlalu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Pengakuan pajak tangguhan dapat mengakibatkan laba perusahaan berkurang di tahun sebelumnya namun akan meningkatkan laba perusahaan ditahun selanjutnya yang diakibatkan beban pajak perusahaan telah terakumulasi pada tahun sebelumnya.

Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja perusahaan, diantaranya dengan cara rasio *return on investment* (ROI). Dimana *return on investment* dihasilkan dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total aset. Pajak tangguhan juga mengakibatkan laba bersih tersebut mempengaruhi *return on investment* dimana memberikan hasil laba bersih sesudah pajak per rupiah dari jumlah modal. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap rupiah modal menghasilkan sejumlah rupiah laba setelah pajak. Semakin tinggi rasio *return on investment* maka semakin baik dan hal ini memperlihatkan hasil kinerja perusahaan yang baik. Bila perusahaan mampu melaksanakan manajemen pajak yang baik, dapat membantu untuk mengembangkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan teori agensi yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, teori agensi menjelaskan bahwa konflik keagenan dapat dikurangi jika hubungan antar manajer dan pemilik sejalan. Karena tidak adanya pengaruh pajak tangguhan

terhadap kinerja perusahaan maka memungkinkan perusahaan mendapatkan konflik keagenan yang terus meningkat. Karena dengan munculnya manfaat pajak tangguhan akan menekan biaya pajak yang mempengaruhi kinerja perusahaan meningkat dengan signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang dikerjakan oleh Elyzabet dan Lauw (2016) dan Apriliyani, Sofianty, & Hellina (2016) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bhaktiar dan Hidayat, 2020) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Tax To Book Ratio* Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien regresi *tax to book ratio* sebesar 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar $0,442 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Maka penelitian ini menolak hipotesis kedua yang menyatakan *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis yang ada yang menyatakan bahwa kinerja perusahaan yang baik ketika perusahaan memiliki nilai *tax to book ratio* yang rendah terlihat dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang minim. Ditolaknya hipotesis kedua pada penelitian yang dilakukan ini menggambarkan bahwa tujuan perusahaan non manufaktur melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari penurunan laba, sedangkan tujuan untuk perencanaan pajak adalah untuk memotong jumlah laba kena pajak perusahaan.

Perbedaan karakteristik perusahaan nonmanufaktur dan manufaktur juga menjadi alasan mengapa Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Karena koreksi fiskal (positif) dapat menciptakan kewajiban pajak dimasamendatang menjadi lebih tinggi dan juga dampaknya akan mengurangi laba bersih. Terdapat perbedaan temporer dan perbedaan beda waktu yang disebabkan oleh selisih laba fiskal dan laba akuntansi dimana laba fiskal berdasarkan aturan perpajakan, sedangkan laba akuntansi berdasarkan standar akuntansi. Perbedaan laba tersebut menimbulkan koreksi positif jika laba fiskal lebih tinggi jika dibandingkan dengan laba akuntansi, sedangkan koreksi negatif terjadi jika laba akuntansi lebih tinggi daripada laba fiskal.

Berdasarkan teori agensi yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, semakin rendah *tax to book ratio*, semakin rendah laba perusahaan dan semakin tinggi kemungkinan resiko investasi bagi investor, resiko investasi yang tinggi merupakan perkiraan bahwa perusahaan tidak akan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar *tax to book ratio* maka perusahaan akan memperkecil pembayaran pajak dan akan meningkatkan kas untuk membayar kewajiban jangka panjang, perusahaan mencoba menghindari pembayaran pajak kemungkinan resiko yang akan didapat oleh investor menjadi lebih tinggi.

Ketika terjadi koreksi positif maka laba menurut fiskal tinggi, sehingga biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi. Dengan perusahaan mengeluarkan biaya pajak yang lebih tinggi hal ini akan mengurangi laba bersih perusahaan. Semakin tinggi laba fiskal dibandingkan dengan laba akuntansi, maka akan berpengaruh pada meningkatnya nilai *tax to book ratio*, sehingga kinerja

perusahaan menjadi menurun, akibat semakin meningkatnya biaya pajak. Sedangkan koreksi negatif terjadi ketika penghasilan berdasarkan fiskal lebih rendah dari yang diakui berdasarkan akuntansi atau pendapatan yang diakui berdasarkan akuntansi tetapi tidak diakui berdasarkan fiskal.

Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu Harmana dan Suardana (2014), Marpaung dan Tjun (2016), dan Birlanti (2017) yang menunjukkan bahwa *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dan hasil ini bertentangan langsung dengan penelitian Hani dkk (2020) sebelumnya yang menunjukkan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini menguji secara empiris pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan di perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2014-2020. (Data yang dipergunakan berdasarkan penelitian ini ialah data pajak tangguhan, *tax to book ratio* dan kinerja perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2020). Dalam penelitian ini menguji secara empiris dampak antara pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam BEI periode 2014-2020.
2. *Tax to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar pada BEI periode 2014-2020.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesimpulan ini, ada beberapa saran yang bisa dimanfaatkan sebagai informasi dan masukan untuk dipertimbangkan saat pengambilan keputusan:

1. Pajak tangguhan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
Artinya kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengelola pajak

tanggungan dilakukan dengan benar. Ini menyiratkan bahwa sebelum memutuskan untuk berinvestasi, investor harus mempertimbangkan pajak tanggungan di suatu perusahaan.

2. *tax to book ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. hal ini mungkin disebabkan karena populasi penelitian digunakan dalam jangka waktu yang sedikit, sehingga sampel yang diperoleh tergolong sedikit.
3. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan untuk penambahan indikator kinerja perusahaan seperti *Earning per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)*, dan *Gross Profit Margin (GPM)*.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel atau variabel lain pada hipotesis penelitian yang lebih bervariasi yang dapat mendukung dan memiliki pengaruh lebih besar terhadap kinerja perusahaan. dan Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dalam pembuktian hipotesis, dimungkinkan juga untuk menambahkan sampel penelitian dan melakukan penelitian menyeluruh terhadap semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyani, Y. Sofianty, D. dan Helliana. (2016). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung)*. ISSN: 2460-6561
- Aprizal. (2018). *Orientasi Pasar dan Keunggulan Bersaing : Studi Kasus Penjualan Komputer*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Casanova, Benny dan Marsellisa, N. (2014). *Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wahana Akuntansi Vol. 9, No. 2.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Faisal, S. (2021) *Akuntansi Perpajakan*, Pekalongan: NEM.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadimukti, Fathony. (2012). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia*, Skripsi: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Harmana, I. M. D. dan Suardana, K. A. (2014). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan*. ISSN: 2302-8556.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Diakses pada 21 desember 2022. Repository Ubharajaya.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavisitama.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 46: Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Mubarok, Rahman dan Farida Ratna Dewi. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA (Studi Kasus Perusahaan Otomotif Go*

- Public*. Jurnal Manajemen dan Organisasi Vol. 1, No. 2. Institut Pertanian Bogor.
- Marpaung E. I. & Lauw, T. T. (2016). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.8 No.1 Mei 2016: 16 - 38
- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Ningrat, Hadi Kusuma. (2014). *Analisis Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Profitabilitas Manajemen Laba*, Skripsi Mahasiswa Universitas Hasanuddin.
- Pratomo, M. N. (2020). Raup Laba Bersih 2019 US\$404,19 Juta, Begini Laju Saham Adaro Energy (ADRO)". Media release, 04 Maret 2020
<https://market.bisnis.com/read/20200304/192/1208849/raup-laba-bersih-2019-us40419-juta-begini-laju-saham-adaro-energy-adro>.
- Rini, F.A & Asrori. (2014). *Journal of Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax To Book Ratio Terhadap Rating Sukuk*. ISSN 2252-6765.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Suandy, E. (2016) *Perencanaan Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, D. (2014). *Perpajakan: Konsep, Teori dan Aplikasi Pajak Penghasilan*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Tampubolon, K. (2017). *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Permata Puri Media
- Waluyo. (2014). *Akuntansi Pajak*, Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penyaringan sampel metode *purposive sampling*

No.	Deskripsi	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020	37
2.	Perusahaan yang tidak mencatatkan beban pajak tangguhan	(19)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan	(7)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(4)
5.	Total perusahaan sampel	6
	Total data sampel penelitian (6 x 7 tahun)	42
	<i>Outlier</i> data	3
	Jumlah sampel	39

LAMPIRAN 2 : Data Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Pajak tangguhan (X₁)	Tax To Book Ratio (X₂)	Kinerja Perusahaan (Y)
1	AKRA	2014	0,000686736	0,740353147	0,049718036
		2015	0,002890093	0,823659076	0,071352171
		2016	0,007241462	0,905450827	0,066127802
		2017	0,001984179	1,128323023	0,059519826
		2018	-0,001400682	1,793677234	0,033265421
		2019	0,000338090	0,729941866	0,032672898
		2020	-0,000075879	0,792251744	0,051488938
2	GEMS	2014	-0,003711026	0,399122107	0,034276142
		2015	-0,009742376	1,520345028	0,005650435
		2016	-0,002640607	0,685844463	0,092642381
		2017	-0,006398870	0,709625881	0,203407735
		2018	0,002665352	0,738100437	0,143426377
		2019	-0,001227447	0,654088712	0,085526401
		2020	-0,000544667	0,752269336	0,117800738
3	KKGI	2014	-0,002873217	0,54444118	7,441996043
		2015	0,001915104	0,30765479	10,74410491
		2016	-0,001307613	0,702824565	0,095967825
		2017	0,002141857	0,664027721	0,127934457
		2018	0,001902804	-1,110277066	0,004055763
		2019	0,002638902	0,831475022	0,042850476
		2020	0,008164986	0,845509952	-0,081246176
4	PTIS	2014	-0,000522900	1,282325523	0,080882476
		2015	-0,007085317	2,605197561	0,218151383
		2016	0,003199738	1,519084648	-0,086814323
		2017	0,001228372	0,041050489	-0,021228848
		2018	-0,000811886	0,901587173	0,003147455
		2019	-0,001129672	0,766657793	0,006098115
		2020	0,000008576	1,215292712	0,000112843
5	RAJA	2014	-0,000875556	-0,029450324	0,057072795
		2015	-0,003362082	-0,067082171	0,059057437
		2016	-0,000752260	0,729443467	0,053205366
		2017	0,003427646	0,787913989	0,091654351
		2018	0,002219060	0,834708742	0,065063363
		2019	-0,001106847	0,682914012	0,035121919
		2020	0,000602692	0,545441348	0,015142534

Lampiran 2 : Data Sambungan

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	Pajak tangguhan (X₁)	Tax To Book Ratio (X₂)	Kinerja Perusahaan (Y)
6	SOCI	2014	-0,001638756	0,944136801	0,075604952
		2015	-0,000060065	0,961988381	0,079834883
		2016	-0,001649782	0,871965862	0,038144061
		2017	-0,000193058	0,917544281	0,036708678
		2018	0,000685913	0,012701414	0,020016317
		2019	0,000015220	-0,005959092	0,039636931
		2020	-0,000083113	-0,006543995	0,014174105

Lampiran 3 : Hasil Output SPSS

1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pajaktangguhan	39	-0,00974238	0,00816499	-0,0001585022	0,00329562178
taxtobookratio	39	-0,06708217	2,60519756	0,7930207373	0,51686409650
kinerjaperusahaan	39	-0,08681432	0,21815138	0,0541838122	0,05974710056
Valid N (listwise)	39				

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05516382
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,065
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

b. Uji Multikoloniertas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	pajaktangguhan	0,958	1,044
	taxtobookratio	0,958	1,044

a. Dependent Variable: kinerjaperusahaan

c. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,018	0,010		1,804	0,080
	pajaktangguhan	0,042	1,649	0,004	0,025	0,980
	taxtobookratio	0,030	0,011	0,440	0,875	0,577

d. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,692 ^a

3. Uji Kelayakan Model

a. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,020	2	0,010	3,115	0,005 ^b
	Residual	0,116	36	0,003		
	Total	0,136	38			

b. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,384 ^a	0,148	0,100	0,05667543859

4. Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,042	0,017		2,477	,018
	pajaktanggunghan	-6,164	2,850	-0,340	-2,163	,037
	taxtobookratio	0,014	0,018	0,122	0,778	,442

a. Dependent Variable: kinerjaperusahaan